

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis intensi pejalan kaki dalam menyeberang menggunakan fasilitas pelican crossing dan zebra cross di Kota Semarang berdasarkan pendekatan Theory of Planned Behaviour. Fokus utama penelitian adalah mengetahui perbedaan intensi antara kedua fasilitas penyeberangan dan mengidentifikasi variabel yang paling signifikan memengaruhi intensi, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Penelitian ini memiliki 69 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam intensi pejalan kaki antara pelican crossing dan zebra cross yang didapatkan dari hasil uji Wilcoxon. Variabel kontrol perilaku yang dirasakan ditemukan sebagai variabel paling signifikan yang mempengaruhi intensi menyeberang pada kedua fasilitas. Instrumen dengan nilai terendah pada pelican crossing adalah “Sinyal Bunyi dan Lampu Tidak Error” serta “Jalanan Ramai,” sementara pada zebra cross adalah “Cat Zebra Tidak Memudar” dan “Adanya Lampu Lalu Lintas.” Selain itu, analisis bivariat menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan berdasarkan demografi (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan). Berdasarkan temuan ini, penelitian merekomendasikan edukasi melalui kampanye keselamatan, pemasangan iklan informasi, dan penegakan hukum untuk meningkatkan kepatuhan pengguna jalan. Selain itu, perbaikan fasilitas melalui inspeksi rutin, penggunaan material berkualitas tinggi, serta penempatan fasilitas di lokasi strategis juga direkomendasikan untuk meningkatkan keamanan dan intensi pejalan kaki dalam menggunakan fasilitas penyeberangan.

Kata Kunci: Intensi, Pejalan Kaki, *Theory of Planned Behavior*